

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR

Sunarsih¹, Siti Rochmiyati²

^{1,2}Pendidikan Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹nisasunarsih@gmail.com, ²rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

Learning an Indonesian language is a lesson that plays a central role in the intellectual, social and emotional development of students and is one of the ways to successfully study all fields of study. There are four components of language skills, namely listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. One of the writing skills in Indonesian in primary school is writing poetry. Poetry is a form of beautiful and meaningful literary work. One of the efforts that can be made to improve the writing skills of poetry is the use of media imagery. The study was conducted on 24 group VI students at SDN Klegenwonosari, consisting of 10 male students and 14 female students. From the research conducted, the results were obtained in the form of scores obtained from cycle I, as many as 5 students or 21% scored 67-75, 1 student or 4% scored 85-93. The KKM for learning Indonesian at SDN Klegenwonosari is 70. So in Cycle I, the number of students who achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) score was 6 students. For Cycle II results, scores 67-74 were 3 students or 16%, scores 75-84 were 6 students or 25%, and for scores 85-93 were 15 students or 59%. So that in Cycle II, the number of students who achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) score was 21 students. Thus, it can be concluded that the use of visual media as a medium for learning to write poetry is not only easy to obtain, but also makes it easier for students to come up with creative ideas in the form of poetry, thus enhancing the enthusiasm, creativity and imagination of students in learning to write poetry

Keywords: *learners, media images, writing skills poetry*

ABSTRAK

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Terdapat empat komponen keterampilan dalam berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Salah satu keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar

adalah menulis puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan memanfaatkan media gambar. Penelitian dilakukan pada 24 siswa kelas VI SDN Klegenwonosari, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil berupa nilai yang didapat dari siklus I, sebanyak 5 siswa atau sebesar 21% mendapatkan nilai 67 – 75, sebanyak 1 siswa atau sebesar 4% mendapatkan nilai 85 – 93. KKM pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Klegenwonosari yaitu 70. Sehingga pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 6 siswa. Sedangkan untuk hasil dari siklus II, nilai 67 – 74 berjumlah 3 siswa atau sebesar 16 %, nilai 75 – 84 berjumlah 6 siswa atau sebesar 25% dan untuk nilai 85 – 93 berjumlah 15 siswa atau sebesar 59%. Sehingga pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran menulis puisi, selain mudah didapatkan juga memudahkan siswa dalam memunculkan ide yang kreatif dalam bentuk puisi, meningkatkan antusias, kreatifitas dan imajinasi peserta didik dalam belajar menulis puisi

Kata Kunci : peserta didik, media gambar, keterampilan menulis puisi

A. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dengan pelajaran bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling belajar dan saling berbagi pengalaman dengan manusia-manusia lain.

Dalam penerapannya pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari tentang kebahasa saja, tetapi juga mempelajari tentang kesusastraan. Pelajaran mengenai sastra dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami pikiran, perasaan dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa. Tujuan lain dalam pelajaran kesusastraan adalah menanamkan rasa apresiasi seni pada diri peserta didik. Jiwa apresiasi yang tinggi membuat peserta didik dapat menikmati sebuah karya sastra, teori-teori tentang sastra hingga sampai

kepenerapan teori tersebut guna memahami sebuah karya sastra (Rakhmawati, 2011).

Kedua materi bahasa dan sastra ini mendapatkan bagian yang sama sehingga pembelajaran yang berlangsung harus seimbang. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengikut sertakan pembelajaran sastra dalam kurikulum akan membantuk peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasanya (Mutmainna, 2018). Menurut Tarigan dalam Mulyati (2017), mentakan bahwa terdapat empat komponen keterampilan dalam berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan berbicara (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skill*).

Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik dan dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat aktif, produktif dan kreatif dalam berbahasa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah dengan kegiatan pembelaran menulis. Keterampilan

menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Kegiatan menulis melibatkan cara berpikir dan kemampuan mengungkapkan pikiran gagasan, perasaan dalam bentuk tulisan. Selain itu, menulis dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Fikri dkk, 2021).

Setiap orang harus memiliki keterampilan dalam menulis agar dapat berkomunikasi dengan baik (Embunganda, 2020). Berdasarkan sifatnya menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Selain itu keterampilan menulis menuntut gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata secara menarik (Nurhikmah dkk, 2021). Keterampilan menulis dapat mengekspresikan diri seseorang tentang segala hal yang dipikirkannya. Selain itu juga dapat melatih kreativitas siswa dalam penggunaan bahasa yang tepat dalam menyampaikan ekspresinya, karena dari tulisan dapat tercermin seperti apa pikirannya (Arum, Mudzanatun, & Damayani, 2017). Keterampilan

menulis dapat dimulai dengan kegiatan mengamati, bertanya, menalar dan mencoba dengan menuangkan pikiran dan gagasan kedalam karya (Mutmainna, 2018).

Salah satu keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar adalah menulis puisi. Menurut Arif dkk (2018) puisi merupakan karya sastra yang mementingkan aspek kebahasaanya dengan kata-kata nan indah dan imajinatif dalam bentuk lebih padat dengan pemilihan diksi yang tepat. Dwi Sulistyorini dalam Lestari (2017) mengatakan bahwa menulis puisi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik karena memiliki banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsur fisik (diksi, gaya bahasa, pengimajian, kata konkret, rima, dan tipografi) dan unsur batin (tema, nada, suasana, perasaan, dan amanat). Hal ini yang membedakan puisi dengan karya sastra lain. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari, puisi

menggunakan bahasa yang ringkas, kata-kata yang digunakan konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (Samosir, 2013). Kegiatan menulis puisi bertujuan membangun sikap serta mengasah kreativitas sehingga peserta didik dapat menungkan semua yang dirasakan dalam bentuk tulisan (Anggraini dalam Lestari, 2017).

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis puisi menjadi salah satu kendala yang terjadi, karena dalam penulisan puisi membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut *High Other Thinking Skill* (HOTS), keterampilan ini membutuhkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan yang akan digunakan untuk menulis (Todd, 2019). Hal ini lah yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam menulis puisi. Seseorang dikatakan tidak dapat menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat dalam menulis, tidak tahu bagaimana cara memulai sebuah tulisan. Kondisi seperti ini lah yang menyebabkan gairah belajar menjadi menurun (Mulyono, 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah dengan memanfaatkan media gambar. Media gambar merupakan salah satu media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Penerapan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan menyampaikan materi yang diajarkan dan memberikan kesan menyenangkan (Muliantara, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arlita (2012) mengenai penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi, dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis pada siswa puisi. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil yang diperoleh dari 17,6% (siklus I) menjadi 88,2% (siklus II). Peningkatan paling rendah terdapat pada aspek menentukan tema, yakni sebesar 29,4%. Peningkatan tersebut terlihat pada hasil yang diperoleh dari 64,8% (siklus I) menjadi 94,2%.

Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan media gambar siswa hanya mengamati

secara langsung, dapat mengungkapkan isi jiwa, pengalaman, keyakinan, pendapat, penghayatan, dan imajinasinya dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk menghasilkan sebuah puisi (Mutmainna, 2018). Kelebihan penggunaan media gambar, yaitu dapat menuangkan ide sesuai dengan tema gambar yang ada, kemudian yang sifatnya konkret. Gambar tiga dimensi lebih realistis menunjukkan pokok masalah (menunjukkan tema tertentu), media gambar tiga dimensi bentuknya sederhana tetapi dapat menarik perhatian siswa apabila digunakan dalam pembelajaran (Sukma, 2007).

Pembelajaran ketrampilan berbahasa selain memiliki tujuan untuk menampilkan siswa dalam kegunaan berbahasa sesuai dengan tujuan, keperluan dan keadaan, juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kematangan intelektual, emosional dan sosial anak. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan berbahasa khususnya dan pembelajaran bahasa pada umumnya merupakan bagian integral dari tugas pendidikan sehingga tanpa kita sadari bahwa bahasa itu

merupakan hal penting dalam kehidupan. Dengan bahasa kita dapat menyapaika keinginan, pendapat dan perasaan. Dengan bahasa kita juga dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi dilingkungan sekitar bahkan dunia.

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan di ajarkan. Materi atau bahan ajar bahasa indonesia salah satunya adalah mengenai puisi. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui media gambar pada siswa kelas VI SDN Klegonwonosari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Klegonwonosari dengan subjek penelitian diambil dari siswa kelas VI SDN Klegonwonosari yang terdiri dari 10 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 14 siswa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan objek penelitian diambil dari hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VI SDN Klegonwonosari.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas

(*classroom action research*). Tujuan dari jenis penelitian yang dilakukan adalah untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran yang berbasis kelas, sehingga dalam pelaksanaanya melibatkan komponen yang ada di dalam kelas, meliputi siswa, materi pelajaran dan teknik pembelajaran yang tersaji dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Pada siklus ini, siswa akan diberikan tugas menulis puisi bebas tanda diberikan ide ataupun tema. Sedangkan untuk siklus yang ke II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada siklus ini, siswa akan diberikan sebuah gambar untuk membantu mereka dalam menulis sebuah puisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

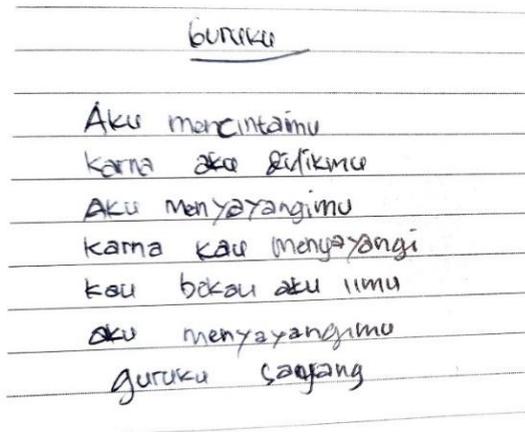
Merujuk dari hasil penelitian keterampilan menulis puisi peserta didik yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I kegiatan dilakukan dengan pembuatan puisi secara bebas tanpa diberikan media

gambar, ide ataupun tema. Sedangkan untuk siklus II, peserta didik akan diberikan sebuah gambar untuk dimanfaatkan sebagai bahan imajinasi sehingga peserta didik dengan mudah menulis puisinya.

Pada siklus I dan siklus II data keterampilan siswa menulis puisi diperoleh dari hasil penilaian yang sama, penilaian ini meliputi beberapa aspek yaitu :

- a. Aspek kesesuaian kata dengan tema
- b. Kesesuaian menggunakan ide dan imajinasi
- c. Kesesuaian ungkapan perasaan dengan tema

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan hasil dari siklus I keterampilan menulis puisi dari 20 siswa kelas VI SDN Klegenwonosari yang disajikan dalam bentuk tabel kuantitatif. Hasil kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penulisan puisi peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui kemampuan rata-rata siswa dalam menulis puisi berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut ini adalah salah satu contoh hasil menulis puisi siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Hasil Penulisan Puisi Peserta Didik

Hasil keterampilan menulis puisi peserta didik yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VI SDN Klegenwonosari

Nilai Data	Frekuensi	Persentasi
40 - 48	8	33%
49 - 57	6	25%
58 - 66	4	17%
67 - 74	5	21%
75 - 84	0	0%
85 - 93	1	4%
Jumlah	24	100%

Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil keterampilan menulis puisi siklus I dari siswa kelas VI SDN Klegenwonosari. Pada siklus ini, pengerjaan puisi dilakukan siswa secara bebas tidak diberikan ide, tema ataupun menggunakan media gambar. Dari tabel tersebut dapat

dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 40 – 48 berjumlah 8 siswa atau sebesar 33%, nilai 49 – 57 berjumlah 6 siswa atau sebesar 25 %, nilai 58 – 66 berjumlah 4 siswa atau sebesar 17 %, nilai 67 – 75 berjumlah 5 siswa atau sebesar 21%, nilai 76 – 84 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0% dan untuk nilai 85 – 93 berjumlah 1 siswa atau sebesar 4%.

Dari data siklus I tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari nilai 24 siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 18 siswa dan yang telah mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Sedangkan KKM pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Klegenwonosari yaitu 75. Pada umumnya siswa sudah dapat menulis puisi tetapi terlihat dari hasil yang diperoleh setelah menggunakan kriteria penilaian maka dapat terlihat bahwa siswa belum menguasai ide-ide, pemilihan kata, serta ungkapan perasaan siswa. Hal ini disebabkan oleh penulisan puisi yang dilakukan secara spontanitas.

Data penilaian yang dihasilkan pada siklus I menunjukkan bahwa seluruh siswa belum dapat menuliskan puisinya dengan baik, karena masih banyak siswa yang

mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh sebab itu peneliti menggunakan media gambar untuk mengkaji dan melatih ulang sehingga memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilan dalam menulis puisi.

Kegiatan siklus II dimulai dengan peneliti menjelaskan tentang tujuan materi yang hendak dicapai, dengan maksud agar peserta didik mengetahui kompetensi yang harus dikuasai dan benar-benar dipahami. Setelahnya peneliti mengkoordinasi kelas dan merapikan cara duduk siswa yang baik selama proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menunjukkan siswa sebuah gambar yang ditempel di papan tulis agar seluruh peserta didik dapat melihatnya.

Setelahnya peneliti memberikan arahan untuk menulis sebuah puisi berdasarkan gambar yang telah diberikan. Gambar yang diberikan kepada peserta didik berupa gambar seorang petani dan seorang guru, gambar tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 (a) Seorang Petani

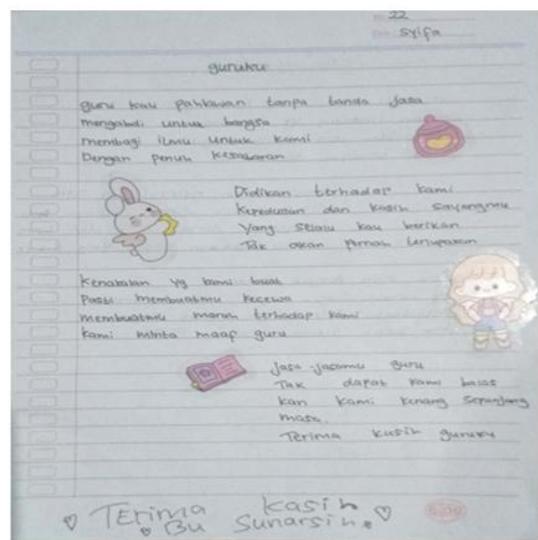


Gambar 2 (b) Seorang Guru

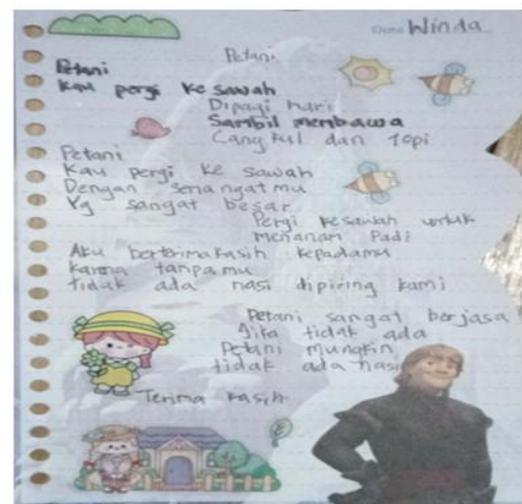
Sumber: Pinterest.com

Gambar 2 (a) dan (b) Media Gambar yang Diberikan pada Peserta Didik. Peneliti mencoba menjelaskan bila ada peserta didik yang kurang paham atau gambar kurang jelas. Kemudian peneliti menginstruksikan

kepada para peserta didik agar segera mengumpulkan diakhir jam pelajaran. Dari lembar penulisan puisi dikumpulkan selanjutnya peneliti melanjutkan kegiatan penilaian. Berikut ini adalah salah satu contoh penulisan puisi peserta didik yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 (a) Hasil Penulisan Puisi Peserta Didik



Gambar 3 (b) Hasil Penulisan Puisi Peserta Didik

Dari hasil penulisan puisi yang dikumpulkan selanjutnya dilakukan penilaian berdasarkan aspek yang telah ditentukan seperti Aspek kesesuaian kata dengan tema, Kesesuaian menggunakan ide dan imajinasi dan Kesesuaian ungkapan perasaan dengan tema. Hal ini dilakukan pada siklus II, dimana data dari hasil siklus II dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siklus II Siswa Kelas VI SDN Klegenwonosari

Nilai Data	Frekuensi	Persentasi
40 - 48	0	0%
49 - 57	0	0%
58 - 66	0	0%
67 - 74	3	16%
75 - 84	6	25%
85 - 93	15	59%
Jumlah	24	100%

Tabel 2 merupakan hasil keterampilan menulis puisi pada siklus II dari siswa kelas VI SDN Klegenwonosari. Pada siklus ini, pengerjaan puisi dilakukan siswa dengan memanfaatkan media gambar yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai 40 – 48 berjumlah 0 siswa atau sebesar 0%, nilai 49 – 57 berjumlah 0 siswa atau sebesar 0 %, nilai 58 – 66 berjumlah 0 siswa atau

sebesar 0 %, nilai 67 – 75 berjumlah 4 siswa atau sebesar 16%, nilai 76 – 84 berjumlah 7 siswa atau sebesar 26% dan untuk nilai 85 – 93 berjumlah 15 siswa atau sebesar 59%.

Dari data siklus II tersebut, dapat dilihat bahwa dari nilai 24 siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 21 siswa. Dan siswa dengan nilai belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan memanfaatkan media gambar.

Pada kegiatan siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan media gambar dilakukan dengan langkah-langkah pelajaran yang lebih efektif, penggunaan metode dan media yang cukup mendukung, sehingga mampu membantu peneliti dan siswa agar memperlancar pelajaran dan mendapat peningkatan yang cukup baik. Hal ini berarti para peserta didik memiliki ketertarikan dan antusias yang tinggi ketika guru menggunakan sebuah media dalam proses pembelajarannya. Media yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah

dengan media gambar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa siklus I telah yang telah mencapai mencapai KKM hanya 6 siswa saja, sedangkan jumlah siswa siklus II yang telah mencapai KKM sebanyak 19 siswa.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari uraian diatas mengenai Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Anak Usia Dasar adalah sebagai berikut :

- a. pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat belajar secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
- b. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI di SDN Klegenwonosari, yang berjumlah 24 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
- c. Penggunaan media gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi telah mengalami peningkatan keterampilan pada siswa. Hal ini berarti para peserta didik memiliki ketertarikan dan antusias yang tinggi ketika guru

menggunakan sebuah media dalam proses pembelajarannya.

- d. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil berupa nilai yang didapat dari siklus I, sebanyak 5 siswa atau sebesar 21% mendapatkan nilai 67 – 74, sebanyak 1 siswa atau sebesar 4% mendapatkan nilai 85 – 93. Sehingga pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 6 siswa.
- e. Sedangkan untuk hasil dari siklus II, nilai 67 – 74 berjumlah 3 siswa atau sebesar 16%, nilai 75 – 84 berjumlah 6 siswa atau sebesar 25% dan untuk nilai 85 – 93 berjumlah 15 siswa atau sebesar 59%. Sehingga pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, D., Muhammadi, & Nasrul. (2018). *Pengembangan Literasi Menulis Prosa dengan Menggunakan Guided Writing sebagai Upaya Pencerdasan Karakter Menuju Generasi Emas untuk Siswa SD*. Repository UNP

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arlita, A. (2012). *Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas IIIB MI Almaarif 03 Langlang Singosari*. Journal Malang.
- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arum, T. L., Mudzanatun, & Damayani, A. T. (2017). *Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa*. Universitas PGRI Semarang. Journal Scholaria, 7(3), 214–225.
- Embungganda, D. G. (2020). *Meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana melalui media gambar seri pada siswa kelas III SD Inpres Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah tahun pelajaran 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 5(2), 124-132
- Fikri, Azmmi., Asri, Sri Awan., Ayuningrum, Syamzah. 2021. *Penapan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia*. Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III. e-ISSN 2716-0157.
- Hermawan, Asep Herry. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka. hal. 11-18
- Lestari, A. (2017). *Keefektifan media audio visual sebagai kreativitas guru sekolah dasar dalam menumbuhkan keterampilan menulis puisi siswa*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 214-225. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p214-225>.
- Muliantara. (2014). *Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 5 Sudaji Kecamatan Sawan*. Jurnal Mimbar PGSD, 2(1)
- Mulyono. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Membaca Puisi Dengan Metode Demonstrasi Murid Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jurnal Stilistika, 4(2), 11–20
- Mutmaina, Andi. 2018. *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah As'adiyah 170 Layang Makassar*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurhikmah, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). *Pengembangan media gambar berseri berbasis pop-up book pada pelajaran bahasa Indonesia materi keterampilan menulis karangan narasi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 305-315.

- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, cet III, hlm.208
- Rakhmawati, Sri. 2011. *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Peristiwa Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri 4 Depok Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samosir, Tiorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Setiawan, Deny. 2008. *Komputer dan Media Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, hal. 44
- Subana, dkk, 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai pendidikan Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*, Jakarta; Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Todd, M. R. (2019). *Improving Students' Writing Skills: Strategies and Practices of a Georgia Elementary School*, (March)